

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kota Kupang sebagai ibu kota Provinsi Nusa Tenggara Timur sedang mengalami proses pertumbuhan. Perkembangan perekonomian sedang beralih dari fase perekonomian primer (agraris dan nelayan) memasuki fase perekonomian sekunder (industri dan bangunan) serta fase perekonomian tersier (perdagangan, jasa, perbankan), yang mengakibatkan intensitas kegiatan dalam kota semakin tinggi yang menyebabkan penduduk kota berpotensi mengalami kejenuhan. Apabila kondisi tersebut tetap dibiarkan, maka akan menimbulkan tekanan mental yang dapat mengganggu kinerja dan aktivitas penduduk kota. Untuk mengatasinya, penduduk kota membutuhkan rekreasi, keluar dari rutinitas untuk mendapatkan kesenangan hati dan menyegarkan pikiran. Kota yang manusiawi harus menyediakan ruang-ruang publik sebagai sarana rekreasi, tempat masyarakat berkumpul, bersosialisasi dan menjalankan aktivitas rekreatif.

Dalam memenuhi kebutuhan rekreasi terdapat tuntutan untuk berekreasi secara *outdoor* yang berkaitan dengan keinginan untuk kembali ke alam. Kota Kupang memiliki topografi yang unik, yaitu daerah perbukitan, dataran rendah dan pantai yang berdampingan, yang masing-masing memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai kawasan rekreasi. Bagian kota yang berupa dataran rendah berkembang sebagai pusat kota dan pusat aktivitas perekonomian, pemerintahan, dan pemukiman yang padat dengan segala fasilitasnya, sedangkan bagian kota yang berupa perbukitan memiliki suasana yang lebih tenang, hijau dan sejuk, sehingga daerah ini berkembang menjadi kawasan pemukiman dan di

beberapa bagian terdapat kawasan peristirahatan dan rekreasi alam yang potensial.

Kupang memiliki sumber-sumber alam yang potensial berupa panorama alam pantai yang khas, pantai yang landai, ombak yang tidak besar, dan sumber daya perikanan yang telah dimanfaatkan oleh para nelayan. Sebagai kota pantai, keberadaan pantai Kota Kupang seharusnya dapat dinikmati oleh publik, tetapi kenyataannya saat ini beberapa bagian pantai yang telah diolah dimanfaatkan sebagai area perhotelan, sarana pelabuhan, industri, kawasan elit, kolam renang tertutup, serta kawasan komersial lainnya, sehingga pengembangan kawasan pantai sebagai area rekreasi sangat minim.

Berdasarkan kenyataan adanya tuntutan kebutuhan akan rekreasi pantai dan kurangnya tempat rekreasi pantai yang menyediakan fasilitas pendukung seperti area kuliner nusantara, maka dirasa perlu untuk mengembangkan suatu kawasan rekreasi pantai yang memadai, dengan Konsep Restoran Terapung Nusantara sebagai magnet penarik. Restoran itu sendiri adalah “Suatu usaha yang menyediakan jasa pelayanan makanan dan minuman yang dikelola secara komersial”. (Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi No.KN.73/PVVI05/MPPT-85). Kota kupang telah memiliki beberapa restoran antara lain Restoran Nelayan, Restoran Rotterdam, Restoran Teluk Kupang, Restoran Pantai Timor dan lain sebagainya.

Keberadaan Restoran Terapung Nusantara di Kota Kupang sebagai tempat bersantai, berekreasi, dan sekaligus menyantap hidangan yang disajikan, dan akan disuguhkan dengan suasana tempo dulu yang bernuansa tradisional serta akan diiringi *live music* di siang dan malam hari untuk menemani konsumen.

Kota Kupang merupakan salah satu Kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur yang memiliki daya tarik tersendiri. Adapun daya tarik unik yang ditemukan antara lain:

- a) Panorama laut yang indah bagai telaga warna dengan gugusan kepulauan yang besar sejauh mata memandang disertai jernihnya laut yang belum tercemar;
- b) Hamparan pasir putih yang membentang di kawasan pantai Batu Nona pada khususnya dan hampir di seluruh daratan pulau timor pada umumnya;
- c) Dapat melakukan kegiatan *hiking*, *snorkeling*, *diving*, *fishing*/memancing, dayung dan sebagainya.
- d) Menikmati biota laut dengan aneka ragam ikan hias dan bermacam karang laut yang menarik.
- e) Masih terdapat jenis satwa langka seperti Kera putih, landak, dan ikan lele tanpa patil.
- f) Bila perjalanan memakai kapal laut, dapat menyaksikan iringan lumba-lumba di sebelah kapal.

Tidak bisa dipungkiri, Kota Kupang memiliki potensi yang sangat tinggi untuk bidang pariwisata dan tentu dapat menarik minat bagi para wisatawan. Pariwisata merupakan salah satu sektor potensial yang memberikan kontribusi bagi pendapatan asli daerah melalui pendapatan di sektor usaha perhotelan, rumah makan dan hiburan, transportasi serta perdagangan jasa dan lainnya. Potensi ini jika ditangani secara maksimal akan mampu menjadi salah satu andalan yang dapat meningkatkan kontribusi yang sangat besar karena sektor pariwisata mempunyai sifat *multi player effect* terhadap sektor lain.

Dan jika dilihat berdasarkan kontribusi PDRB atas harga konstan per sektor lapangan usaha selama lima tahun (2009-2014), didominasi tiga sektor lapangan usaha yaitu sektor industri pengolahan, sektor pertanian dan sektor perdagangan, hotel dan restoran (sumber: Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Kupang).

Oleh karena itu, penulis melakukan kegiatan penelitian dan kemudian menghasilkan sebuah tawaran penanganan yang ditemui yaitu dengan mengambil judul tentang **“Perencanaan Dan Perancangan Restoran Terapung Nusantara Di Kota Kupang (Pendekatan Transformasi Arsitektur Vernacular)”** yang dimana dapat memanfaatkan potensi alam dan budaya lokal disekitar kawasan.

1.2. Identifikasi Masalah

Dengan bertolak dari latar belakang diatas, Perancang mengambil beberapa permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) *Perlu adanya sebuah konsep desain restoran terapung nusantara yang efektif dan efisien, mengingat kota kupang sebagai kota pantai;*
- 2) *Konsep bangunan yang akan dihadirkan dalam kawasan restoran terapung ini menggunakan pendekatan transformasi arsitektur vernacular yang representative;*
- 3) *Transformasi yang dilakukan pada bangunan-bangunan pada kawasan restoran terapung nusantara ini juga diharapkan memberikan kesan berestetika pada bangunan agar menjadi magnet petarik bagi wisatawan untuk berkunjung ke restoran terapung nusantara ini.*

1.3. Rumusan Masalah

Dengan melihat dan menelaah uraian pada latar belakang serta identifikasi masalah di atas maka dirumuskan berbagai permasalahannya sebagai berikut: *“bagaimana wujud rancangan fasilitas area Restoran Terapung Nusantara yang terencana baik dari segi interaksi dengan iklim dengan tapaknya maupun dengan bangunan lain dalam kawasan arena Restoran Terapung Nusantara dengan menerapkan konsep Transformasi Arsitektur*

Vernakular yang representative , agar sesuai fungsinya dalam mewadahi segala proses kegiatan secara optimal.”

1.4. Tujuan Dan Sasaran

1.4.1. Tujuan

Berdasarkan uraian-uraian diatas maka tujuan yang ingin dicapai antara lain yaitu:

- a) Merencanakan dan merancang fasilitas wisata di area Restoran Terapung Nusantara di Kota kupang.
- b) Mendapatkan landasan kontekstual perencanaan dan perancangan sebuah bangunan Restoran Terapung Nusantara sebagai fasilitas akomodasi yang memberikan pelayanan yang baik dan memiliki desain sesuai trend terbaru, dan diperuntukan untuk wisatawan baik domestik maupun mancanegara yang hendak berwisata di Propinsi Nusa Tenggara Timur, terkhususnya di wilayah Kota Kupang.
- c) Menghasilkan produk desain akhir yang maksimal, berupa area Restoran Terapung Nusantara berdasarkan prinsip-prinsip perencanaan arsitektur serta perencanaan Transformasi Arsitektur Vernacular

1.4.2. Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai disini antarlai sebagai berikut:

- a) Sebagai tempat rekreasi pantai yang menyediakan fasilitas untuk area kuliner Nusantara.

- b) Tersedianya fasilitas penunjang lainnya yang dapat mendukung segala aktivitas yang berlangsung didalamnya.
- c) Terwujud suatu langkah dalam pembuatan sebuah kawasan Restoran Terapung Nusantara di Kota Kupang berdasarkan aspek-aspek panduan perancangan. yang meliputi orientasi layout bangunan, kepadatan bangunan, bentuk bangunan, desain selubung bangunan(bentuk atap dan dinding),ventilasi,pencahayaan, dan penggunaan bahan bangunan.
- d) Rancangan kompleks yang memberi kesan terhadap campuran langgam–langgam yang saling berintegrasi secara kontinu untuk menciptakan unity.
- e) Rencana penataan ruang luar /landsekap yang menarik.

1.5. Ruang lingkup dan Batasan studi

1.5.1. Ruang Lingkup

Meliputi bentuk fisik bangunan ataupun wadah aktivitas di dalamnya yang mencakup: tata ruang, penampilan bangunan dan sistem struktur bangunan, yang melibatkan subyek kegiatan (pengunjung, karyawan) dan sasaran/ obyek kegiatan (proses transaksi antara produsen dan konsumen) dalam kaitanya dengan restoran degan fasilitas rekreasinya.

1.5.2. Batasan Studi

Yang menjadi batasan studi dalam perencanaan ini adalah:

- a) Pembahasan dibatasi pada wujud layout orientasi, bentuk bangunan, desain atap, dinding, pembukaan ventilasi dan penggunaan bahan.

- b) Orientasi pembahasan diprioritaskan pada masalah fisik (arsitektur gedung Restoran Terapung Nusantara dengan aspek tinjauan adalah masalah desain bangunan).
- c) Pendekatan dari sudut kenyamanan ruang dalam proses transaksi antara produsen dan konsumen yang diselesaikan dengan konsep Transformasi Arsitektur Vernakular.

1.6 Metode Dan Teknik

1.6.1 Metode

Metodenya berupa Menginventaris restoran yang ada, macam kegiatan, jumlah subyek kegiatan (pengunjung, maneger, karyawan) sesudah itu disusn rencana berdasarkan potensi yang dimiliki dan permasalahan yang dihadapi dalam bentuk Desain Transformasi Arsitektur Vernakular dengan mempertimbangkan kekahasan tapak.

1.6.2 Teknik Studi

a. Jenis Data

Data-data yang digunakan dibagi dalam 2 kelompok besar,yaitu :

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang secara langsung diperoleh dengan melakukan survey dan peninjauan langsung pada lokasi (hasil observasi dan wawancara).

Data primer ini terdiri dari :

- a. Data ukuran site, data mengenai vegetasi dan kondisi topografi, geologi dari lokasi perencanaan sehingga menunjang analisa site dan kelayakan studi lokasi;
- b. Interview dengan narasumber mengenai objek perencanaan dan perancangan yaitu *restoran terapung Batu Nona*, khususnya mengenai pendapat dan minat terhadap wisata pada area *restoran terapung nusantara* . Selain itu wawancara tak berstruktur juga dilakukan terhadap instansi terkait tentang wisata bahari sejenis yang ingin dikembangkan, jumlah *spot-spot* taman laut yang merupakan potensi wisata lokal dan jumlah peminat terhadap wisata bahari yang di lengkapi dengan restoran-restoran.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapat tidak secara langsung pada saat observasi lapangan yang didapat dari instansi-instansi terkait, perseorangan dan literatur lainnya. Dengan kata lain data sekunder berupa data literatur (*library search*), yang merupakan data hasil penelitian kepustakaan untuk mendapatkan landasan teori yang relevan dengan kenyataan di lapangan dan topik perencanaan. Data sekunder ini terdiri dari :

- a. Data peraturan pemerintah yang berlaku, kondisi pariwisata bahari dan restoran, keadaan sosial budaya masyarakat, peta kondisi wilayah seperti pola penggunaan lahan, jaringan utilitas, transportasi, dan jenis tanah;
- b. Studi literatur dari buku-buku tentang pengertian, karakteristik,

- c. sarana dan prasarana terkait proyek *restoran terapung* , serta buku-buku yang berkaitan tentang pendekatan rancangan transformasi arsitektur.

b. Kebutuhan Data

No	Jenis Data	Sumber Data	Data/Informasi Yang Dibutuhkan	Analisa
1	Data Statistik	Dinas kependudukan dan pencatatan sipil Kota Kupang	Memberikan surat keterangan pengambilan data	Kebutuhan bangunan
2	Data administratif dan geografis	Dinas tata kota, Kota Kupang	Memberikan surat keterangan pengambilan data	Lokasi perencanaan
3	Foto/dokumentasi	Kamera pribadi	Observasi ke lapangan (lokasi perencanaan)	Kebutuhan struktur bangunan, utilitas bangunan, site plan (tapak)
4	Site plan lokasi perencanaan/tata tapak	a) Hasil observasi lapangan (pengukuran), b) BAPPEDA Kota Kupang	a) Ukuran dan batas-batas tapak, b) Kondisi existing tapak	Potensi dan masalah di lokasi perencanaan
5	Ruang-ruang yang disediakan dalam obyek perencanaan	1. Studi banding proyek tugas akhir sejenis, 2. Dinas Pariwisata Kota Kupang; 3. Studi literature.	1. -Struktur organisasi pusat Reskreasi dan area Restoran; 2. Study banding aktivitas dan ketersediaan ruang untuk Pusat rekreasi dan area restoran terapung; 3. Frekuensi pemakai restoran di Kota Kupang	1. Analisa aktivitas dan <i>flow aktivitas</i> ; 2. Program ruang

6	Struktur dan konstruksi bangunan	a) Studi literature; b) Studi literatur judul tugas akhir sejenis dari berbagai universitas	a) -Analisa tapak; b) Analisa sistem struktur; c) Analisa kebutuhan pemakaian bangunan.
7	Utilitas Site dan bangunan	1. Studi literature; 2. Browsing website terkait utilitas bangunan	1. Sumberdaya kelistrikan existing pada lokasi perencanaan; 2. Jenis pengkondisian udara alami dan buatan yang dapat diterapkan dalam bangunan; 3. Jenis pencahayaan dan kuat terang dari sumber cahaya yang direlokasikan dengan fungsi ruang; 4. Jenis-jenis sistem transportasi dalam bangunan; 5. Jenis alat komunikasi yang dapat diterapkan pada bangunan
			1. Analisa sistem kelistrikan; 2. Analisa sistem penghawaan; 3. Analisa sistem pendistribusian air bersih dan air kotor; 4. Analisa sistem pencegah kebakaran; 5. Analisa sistem transportasi dalam bangunan; 6. Analisa sistem telekomunikasi dan persampahan dalam bangunan
8	Bahan dan material bangunan	a. Studi literatur; b. Browsing website terkait utilitas bangunan	a) Jenis <i>sub</i> struktur, <i>super</i> struktur dan <i>upper</i> struktur yang digunakan; b) Jenis bahan material yang trend dipakai dalam perencanaan bangunan; c) Jenis-jenis bahan penutup atap yang dinamis, <i>futuristic</i> dan berkemampuan digunakan pada bentang lebar dengan kemiringan yang bervariasi; d) Jenis bahan penutup
			a) Analisa bahan struktur bangunan; b) Analisa bahan non struktur pada bangunan; c) Analisa bahan penutup atap; d) Analisa bahan penutup plafond; e) Analisa bahan penutup dinding; f) Analisa bahan penutup lantai; g) Analisa bahan

	plafond;	penutup <i>pedestrian</i>
e)	Jenis bahan <i>cladding</i> bangunan yang tahan terhadap korosi, transparan, dinamis dan menyerap panas;	<i>ways</i>
f)	Jenis bahan <i>pedestrian</i> <i>ways</i>	

Tabel I.1 Kebutuhan Data Penelitian
Sumber: Analisa Penulis

1.6.3 Teknik Analisa Data

Teknik yang digunakan dalam analisa-analisa penulisan ini adalah:

A. Analisis Kualitatif

Menganalisa data-data yang ada dengan melihat hubung sebab-akibat dalam kaitannya dengan penciptaan suasana yang berkaitan dengan sebuah pusat rekreasi dan restoran terapung nusantara yang direncanakan. Analisa ini dikaitkan pada:

1. Kualitas ruang yang tercipta: perletakan masa bangunan yang dihubungkan dengan orientasi tapak terhadap jalan, sinar matahari dan arah angin, kenyamanan yang berhubungan dengan penghawaan dan tingkat pencahayaan, elemen-elemen dekoratif yang menunjang fungsi bangunan, pemilihan warna, dan lain-lain.
2. Kualitas hubungan organisasi ruang-ruang yang tercipta dengan memperhatikan pengelompokan zona fungsi ruang-ruang, yang didasarkan pada jenis pemakai, aktivitas yang terjadi, dan sifat ruang.

3. Kualitas estetika bentuk dan tampilan bangunan yang sesuai dengan prinsip-prinsip pendekatan desain arsitektur perilaku.
4. Kualitas desain ruang luar (*landscaping*) yang mendukung fungsi bangunan sebagai wadah untuk menampung segala aktivitas dalam area kawasan restoran terapung nusantara.

B. Analisis Kuantitatif

Menganalisa dengan membuat perhitungan-perhitungan tertentu berdasarkan studi yang dibuat guna menentukan besaran atau luasan ruang dalam kebutuhan ruang yang direncanakan.

Analisa ini diorientasikan pada:

- a. Jumlah pemakai dan aktivitas yang dilakukan;
- b. Dimensi ruangan, baik ruang luar maupun ruang dalam, yang dapat menampung aktivitas yang terjadi didalamnya;
- c. Perabot-perabot yang dipakai dalam melakukan aktivitas didalam dan diluar ruangan obyek perencanaan sesuai dengan fungsi dari bangunan.

C. Analisis Komparatif

Menganalisa dengan membuat perbandingan-perbandingan obyek perencanaan dan perancangan dengan obyek-obyek sejenis, baik dari segi pendekatan arsitekturnya maupun fungsi bangunannya.

1.6.4. Proses/ Langkah

Adapun proses atau langkah yang digunakan dalam penulisan ini adalah:

- a. Penentuan Judul
Judul yang diambil dalam penelitian ini adalah **“Perencanaan Dan Perancangan Restoran Terapung Nusantara Di Kota Kupanng (Pendekatan Rancangan: Arsitektur Vernacular).”**
- b. Pengumpulan data

Berupa pengumpulan data-data penting yang dilakukan baik dengan survey lapangan, wawancara maupun study literature.

c. Kompilasi data

Menyusun data-data yang telah diperoleh dari hasil survey lapangan maupun study literature yang selanjutnya akan dievaluasi.

d. Analisa

Dari hasil kompilasi data dilakukan dilakukan penilaian atau pembobotan serta menganalisa beberapa aspek penting yang mendukung proses perencanaan dan perancangan Restoran Terapung Nusantara.

e. Konsep perencanaan

Berdasarkan hasil analisa tersebut dihasilkan menjadi sebuah rumusan konsep perencanaan. Dari konsep tersebut akan didesain sebuah kawasan Restoran terapung Nusantara.

1.7. Sistematika Penulisan

BAB I :PENDAHULUAN yang terdiri dari; Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Sasaran, Ruang Lingkup dan Batasan Studi, dan Sistematika Penulisan

BAB II :TINJAUAN UMUM OBYEK STUDY yang terdiri dari; Pengertian, Tinjauan Umum Tentang Restoran Terapung, tipe Restoran terapung dan tinjauan arsitektur Vernacular, serta Tinjauan Teoritis Mengenai Standarstandar Perancangan Ruang, serta Tinjauan Studi Banding Restoran-Restoran Terapung Yang Sudah Ada.

- BAB III :TINJAUAN LOKASI DAN OBYEK PERENCANAAN yang terdiri dari: Tinjauan Umum Wilayah Kota Kupang, Tinjauan Khusus Lokasi Perencanaan, potensi dan peluang.
- BAB IV :ANALISA yang terdiri dari: analisa kondisi tapak dan lingkungan, analisa fungsional, analisa penerapan tema, dan Keluaran Yang Dihasilkan
- BAB V :KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN yang terdiri dari: konsep penerapan hasil analisa komprehensif yang digunakan sebagai alternatif pemecahan masalah.